

# Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Statement*

Adam Maulana Prastyo <sup>1</sup>, Aris Eddy Sarwono <sup>2</sup>, Dewi Saptantinah Puji Astuti <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi; Universitas Slamet Riyadi Surakarta; Jl. Sumpah Pemuda No. 18 Kadipiro, Banjarsari, Surakarta 57136, 0271853839; e-mail: [adamprastyo150902@gmail.com](mailto:adamprastyo150902@gmail.com)

Korespondensi: e-mail: [adamprastyo150902@gmail.com](mailto:adamprastyo150902@gmail.com)

Diterima: 27 November 2022; Review 30 November 2022; Disetujui: 15 Desember 2022

Cara sitasi: Prastyo, A.M, Sarwono A.E, Astuti D.S.P. 2022. Pengaruh *Fraud Diamond* dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Statement*. Balance Vocation Accounting Journal. Vol 6, No 2. Halaman 75-87.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan yang meliputi unsur tekanan, yang diproksikan dengan stabilitas keuangan, tekanan eksternal dan target keuangan, unsur peluang yang diproksikan dengan sifat industri dan pemantauan yang tidak efektif, unsur rasionalisasi yang diproksikan dengan audit opini, serta unsur kapabilitas yang diproksikan dengan pergantian direksi. Dengan data sekunder yang diperoleh dari studi literatur, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *unsur Fraud Diamond* dapat membantu mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi penerapan analisis *fraud diamond* maka semakin berkurang pula risiko terjadinya *fraud* kecurangan laporan keuangan di perusahaan. Pengendalian internal dapat mengantisipasi kecurangan laporan keuangan di perusahaan dengan menggunakan analisis *fraud diamond*. Kemungkinan kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan dapat dikurangi dengan meningkatnya kualitas analisis *fraud diamond*.

**Kata kunci:** Kecurangan Laporan Keuangan, Segiempat Kecurangan

**Abstract:** This study aims to determine the impact of diamond fraud on fraudulent financial reporting which includes the element of pressure, which is proxied by financial stability, external pressure and financial targets, the element of opportunity which is proxied by the nature of the industry and ineffective monitoring, the element of rationalization which is proxied by audit opinion, as well as the element of capability proxied by turnover. With secondary data obtained from literature studies, this study uses a qualitative descriptive method. The findings of this study indicate that Fraud Diamond elements can help identify financial statement analysis. The higher the application of fraud diamond analysis, the less the risk of fraudulent financial statements in the company. Internal control can anticipate fraudulent financial reporting in companies by using fraud diamond analysis. The possibility of fraudulent financial statements within the company can be reduced by increasing the quality of fraud diamond analysis.

**Keywords:** Financial Statement Fraud, Diamond Fraud

## 1. Pendahuluan

Perusahaan menunjukkan presentasi perusahaan dalam periode tertentu sebagai alasan untuk menetapkan pilihan melalui data yang terdapat dalam ringkasan anggaran.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 2019, menyatakan laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen, laporan keuangan juga dapat digambarkan sebagai hasil dari serangkaian proses pencatatan transaksi bisnis untuk penggunaan sumber daya perusahaan. Sehingga ,laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif fundamental dan meningkatkan menjadi relevan, disajikan dengan benar, dapat diverifikasi, dapat dibandingkan, dapat dipahami dan segera (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021).

Realitas yang terjadi di perusahaan kadang-kadang menunjukkan konsekuensi dari presentasi organisasi dalam keadaan yang salah atau kontrol atau kesalahan yang sengaja dilakukan oleh manajemen organisasi. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut ingin menarik perhatian pihak lain. Ini adalah kekuatan pendorong di balik manipulasi data laporan keuangan. Selain itu, asimetri informasi atau konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* adalah penyebab umum penipuan.

*Association of Fraud Examiners* (ACFE) menggunakan *fraud tree* untuk menggambarkan jenis penipuan. Dalam hal ini, *Fraud tree* terdiri dari *corruption* (korupsi), *asset misappropriation* (penyelewengan aset), dan *fraudulent financial statemen* (penipuan laporan keuangan). Hasil survei yang dilakukan oleh *Association of Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia Chapter 2019 dan menyertakan tanggapan dari total 239 orang menunjukkan bahwa korupsi merupakan jenis kecurangan yang paling banyak terjadi di Indonesia, dengan persentase sebesar 64,4%. atau 154 orang yang memilihnya. Penyalahgunaan aset/kekayaan perusahaan dan negara menjadi jenis penipuan selanjutnya yang dipilih oleh 28,9% responden, diikuti oleh kecurangan laporan keuangan yang dipilih oleh 6,7% responden (ACFE Indonesia, 2020).

Bank Bukopin bertanggung jawab atas salah satu praktik kecurangan pelaporan keuangan yang terjadi di industri perbankan. Tercatat pada 2018 Bank Bukopin telah mengutak-atik laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut, pada 2015, 2016, dan 2017. Pada 2016, Bank Bukopin menaikkan laba bersih sebesar Rp 183,56 triliun dari Rp 1,08 triliun (Rachman, 2018). Selain itu, Bank Tabungan Negara (BTN) juga terlibat dalam praktik pelaporan keuangan palsu. Pada Senin, 3 Februari 2020, Komisi IX DPR memanggil Direktur Utama Bank Tabungan Negara terkait praktik *window dressing* atau manipulasi laporan keuangan Bank Tabungan Negara tahun 2018. Dengan menjual

kredit bermasalah perseroan kepada Perusahaan Pengelola Aset (PPA), Bank Tabungan Negara memoles laporan keuangan dengan memberikan kredit kepada Perusahaan Pengelola Aset (PPA) untuk penjualan tersebut. Selain itu, Bank Tabungan Negara (BTN) juga melakukan praktik *window dressing* yang terbukti dengan adanya pemberian kredit pada termin pertama senilai Rp 100 miliar yang tidak sesuai peruntukannya PT Batam Isldan Marina (BIM) juga menerima penambahan kredit senilai 200 triliun (Kompas.com, 2020).

Secara umum, penipuan akan selalu terjadi jika tidak ada yang dilakukan untuk mencegah dan menemukannya. Pengendalian internal merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*). Tekanan (*pressures*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), faktor-faktor tersebut disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*), yang kemudian berkembang menjadi *fraud diamond* dengan menambahkan kapabilitas (*capability*) merupakan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya praktik kecurangan (Riandani & Rahmawati, 2019). *Fraud Diamod* yang terdiri dari *Pressure* diproksikan dalam *Financial Stability*, *External Pressure*, dan *Financial Target*. *Opportunity* diproksikan dalam *Nature Of Industry* dan *Ineffective Monitoring*. *Rationalization* diproksikan dalam *Change Of Auditor* dan *Audit Opinion*. Dan *Capability* diproksikan dalam *Change In Director* (Nurbaiti & Suatkab, 2019) dan (Eksandy & Sari, 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki peran *fraud diamond* dalam mengidentifikasi laporan keuangan yang curang. Untuk menentukan apakah ada hubungan antara penipuan laporan keuangan dan *fraud diamond*, penelitian ini menggunakan teori keagenan (*agency theory*).

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Praktik bisnis yang telah diterapkan oleh perusahaan didasarkan pada teori keagenan. Hipotesis ini memahami hubungan antara pemilik organisasi (pemegang saham) dan manajemen. Menurut Jensen dan Meckling (1976), pemegang saham digambarkan sebagai prinsipal dalam teori keagenan, sedangkan manajemen digambarkan sebagai agen. Sebagai agen, perusahaan menghadapi berbagai tekanan (*pressure*) untuk menentukan bagaimana kinerja perusahaan selalu meningkat dengan harapan prinsipal memberikan apresiasi (*rationalization*) atas perbaikan tersebut. Jika manajemen memiliki kesempatan (*opportunity*) dan kemampuan (*capability*) untuk

meningkatkan keuntungan, maka pintu kecurangan akan semakin terbuka lebar. Salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan adalah tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen karena adanya benturan kepentingan dan informasi asimetris dengan pemilik. Hal ini mengindikasikan adanya masalah keagenan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang mengarah pada kecurangan laporan keuangan yang menipu dan merugikan.

### ***Fraud (Kecurangan)***

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kecurangan (*fraud*) adalah perbuatan melawan hukum yang dilakukan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memanipulasi laporan keuangan atau memberikan informasi palsu kepada pihak lain. Hal ini biasanya dilakukan oleh individu di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok yang dapat merugikan pihak lain. *Corruption, Asset Misappropriation, dan Fraudulent Statements* adalah tiga jenis penipuan yang diidentifikasi oleh ACFE (ACFE Indonesia, 2020).

### ***Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent Financial Statement)***

Salah saji material yang disengaja dari laporan keuangan dikenal sebagai penipuan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan tanpa unsur kesengajaan atau kelalaian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dianggap sebagai kecurangan (Sihombing & Rahardjo, 2014). Kecerobohan atau niat ini cukup signifikan untuk berdampak pada pilihan yang harus dibuat oleh pihak yang berkepentingan. Kecurangan laporan keuangan, menurut (Sihombing & Rahardjo, 2014) dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk pemalsuan, pengubahan, atau manipulasi catatan keuangan, dokumen pendukung, atau transaksi bisnis.

Kecurangan laporan keuangan menurut (ACFE Indonesia, 2020), adalah kekeliruan yang disengaja atau penyajian kondisi keuangan organisasi atau pengungkapan dalam laporan keuangan dengan maksud menghilangkan hambatan untuk mencapai tujuan keuangan yang ada dan menipu pengguna laporan keuangan.

### ***Teori Fraud Triagle***

Dalam praktik akuntan publik saat ini, konsep *fraud diamond* banyak digunakan dalam Pernyataan Standar Audit (SAS) No. SAS baru No. 99, Pertimbangan Penipuan

dalam Audit Laporan Keuangan, 8248. Penelitian Donald Cressey (1953) memberikan dasar untuk ide ini. Dia sampai pada kesimpulan bahwa tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) adalah tiga karakteristik utama penipuan.

### **Teori *Fraud Diamond***

Teori *fraud triagle* Cressey (1953) disempurnakan menjadi teori *fraud diamond*. Unsur-unsur *fraud diamond* sebenarnya sama dengan *fraud triagle*, namun unsur kapabilitas (*capability*) ditambahkan dalam *fraud diamond*. Wolfe dan Hermanson mengusulkan elemen kapabilitas sebagai komponen pemutakhiran *fraud triagle* untuk memerangi penipuan. Kemampuan seseorang adalah upaya mereka untuk menipu untuk mencapai tujuan tertentu (Eksandy & Sari, 2022). Menurut (Amalia & Triyanto, 2022), kapabilitas mengacu pada situasi di mana para pelaku kecurangan dianggap memiliki keterampilan atau kemampuan tambahan yang diperlukan untuk melakukan penipuan.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menyelidiki subjek yang dihadapi guna memberikan penjelasan yang komprehensif dan mendalam. Dalam unit penelitian, penelitian deskriptif menjelaskan fenomena sosial dengan mengembangkan konsep tetapi bukan hipotesis. Tujuan peneliti adalah untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk menggambarkan variabel, gejala, atau kondisi di pusat penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk memberikan analisis yang komprehensif tentang penentuan *fraud diamonds* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan melalui penelitian deskriptif.

Data sekunder berupa teori, data penelitian, atau temuan dari penelitian terdahulu dengan berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan diteliti, merupakan bentuk data penelitian yang dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan. Setelah pengumpulan data, pendekatan analisis kualitatif digunakan untuk melakukan tiga tahap analisis berikut (Bungin, 2017) :

### **a. Reduksi data**

Peneliti melihat data untuk mencari informasi yang relevan dan menghilangkan informasi yang tidak mendukung penelitian ini.

b. Penyajian Data

Setelah data yang diperoleh kemudian direduksi, disajikan dalam bentuk deskripsi, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan representasi lain yang sejenis untuk memudahkan analisis dan interpretasi.

c. Menarik Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah jawaban atas pertanyaan penelitian yang diperoleh dari analisis data. Gagasan dan pemahaman peneliti disajikan selama analisis induktif, yang mengacu pada teori yang relevan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Teori baru Wolfe dan Hermanson (2004) tentang *fraud diamond* memberikan penjelasan untuk fenomena penipuan. *Fraud triangle theory* oleh Cressey (1953) dikembangkan dan disempurnakan menjadi *Fraud diamond theory*. Sebuah teori yang dikenal sebagai *fraud diamond* dapat diterapkan untuk meningkatkan deteksi dan pencegahan penipuan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti *Pressure* (Tekanan), *Opportunity* (Kesempatan), *Rationalization* (Rasionalisasi), dan menambahkan *Capability* (kapabilitas) yang dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap penipuan.

*Financial Stability*, *External Pressure* dan *Financial Target* adalah contoh-contoh tekanan yang merupakan faktor pertama *Fraud Diamond* (Eksandy & Sari, 2022). Dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan disebut tekanan. Masalah kebutuhan atau keuangan dapat membuat orang tertekan, tetapi banyak di antaranya hanya dimotivasi oleh keserakahan (Agustina & Pratomo, 2019).

*Financial Stability* sangat penting untuk kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Manajemen perusahaan akan melakukan segala daya untuk memulihkan stabilitas keuangan ketika stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi buruk untuk meningkatkan citranya. Ketika stabilitas atau profitabilitas keuangan perusahaan terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau operasional, manajer akan menghadapi tekanan yang sama untuk melakukan kecurangan. Jika pertumbuhan di bawah rata-rata atau terlalu cepat, manajemen harus mengubah laporan keuangan agar terlihat bagus dan stabil. Pertumbuhan aset merupakan salah satu manipulasi yang dilakukan manajemen (Sukmawati, 2021). Stabilitas keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara. Menurut AICPA (2002) dalam (Amalia & Triyanto, 2022), jika terjadi gangguan

terhadap stabilitas keuangan dapat meningkat dan mendorong manajemen untuk melaksanakan, melakukan, atau mencoba melakukan tindakan kecurangan.

Manajemen mengalami tekanan berlebihan dari luar untuk memenuhi persyaratan atau harapan pihak ketiga. Sesuai SAS No. 99, ada risiko kecurangan pelaporan keuangan ketika ada tekanan berlebihan dari pihak luar (Rasiman & Rachbini, 2018). Menurut (Natalia & Luhglatno, 2021), *external pressure* adalah tekanan internal yang berlebihan yang diberikan kepada perusahaan oleh pihak ketiga untuk mempengaruhi manajemen agar memenuhi keinginan pihak ketiga. Menurut *American Institute of Certified Public* (AICPA, 2002), manajemen berada dalam tekanan untuk melakukan kecurangan karena kondisi perusahaan terancam oleh ekonomi, industri, dan faktor lainnya. Seringkali, tekanan dari sumber luar digunakan untuk mendapatkan lebih banyak uang atau hutang agar bisnis dapat tetap kompetitif. SAS No. 99 juga menjelaskan bahwa ada risiko kecurangan pelaporan keuangan ketika ada tekanan berlebihan dari pihak luar. Akibatnya, manajemen dapat dipengaruhi oleh tekanan eksternal untuk mengubah laporan keuangan.

*Financial Target* adalah tujuan keuangan yang diamanatkan perusahaan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Sasaran keuangan yang harus dicapai oleh seorang manajer dalam satu periode disebut Target Keuangan. Manajer mungkin merasakan tekanan sebagai akibat dari tuntutan ini. Hal ini dapat membuka pintu bagi manajer untuk mengutak-atik laporan keuangan agar terlihat seolah-olah kinerjanya memenuhi tujuan yang telah ditetapkan (Lestari & Jayanti, 2021).

*Opportunity* (Kesempatan), yang dapat diprosikan dengan sifat industri (*Nature Of Industry*) dan pemantauan yang tidak efektif (*Ineffective Monitoring*), merupakan faktor kedua dalam *fraud diamond* (Nurbaiti & Suatkab, 2019). Peluang seseorang untuk melakukan kecurangan disebut sebagai peluang/kesempatan (Agustina & Pratomo, 2019).

Keadaan ideal bisnis di industri adalah *nature of industry*. Menurut Rasiman & Rachbini (2018), ada beberapa akun dalam laporan keuangan yang saldonya diestimasi oleh perusahaan. Contoh akun tersebut termasuk akun persediaan usang dan akun piutang tak tertagih.

Keadaan ideal untuk bisnis didefinisikan sebagai sifat industri. Perusahaan diizinkan untuk menyesuaikan laporan keuangan mereka sesuai dengan standar

akuntansi mengingat keadaan perusahaan saat ini. Dalam suatu industri, hal ini merupakan hal yang rutin dan sudah menjadi hal yang lumrah (Amalia & Triyanto, 2022). Saldo piutang tak tertagih merupakan salah satu dari beberapa saldo akun yang dapat dievaluasi secara subyektif dalam laporan keuangan. Amalia & Triyanto (2022) menyatakan bahwa fokus utama manajemen adalah pada piutang tak tertagih untuk menunjukkan kondisi bisnis yang ideal. Hal ini disebabkan fakta bahwa saldo akun piutang tak tertagih dapat diperkirakan, membuatnya mudah untuk menyesuaikan akun ini dengan jumlah yang diinginkan manajemen untuk menunjukkan kondisi ideal bagi bisnis.

Kondisi perusahaan yang ditandai dengan sistem pengawasan yang tidak efektif disebut sebagai *ineffective monitoring*. Kelemahan pengendalian internal dapat memberikan peluang untuk memanipulasi transaksi sehingga laporan keuangan menunjukkan aktivitas kecurangan yang lebih banyak (Amalia & Triyanto, 2022). Hasil dari kekurangan pengawasan adalah pemantauan yang tidak efektif, yang memberi kesempatan kepada manajer untuk terlibat dalam manajemen laba dengan cara yang menyimpang (Eksandy & Sari, 2022). Perusahaan yang melakukan penipuan biasanya memiliki anggota dewan yang lebih sedikit, yang mengakibatkan pengawasan menjadi tidak efektif.

Faktor Ketiga *Fraud Diamond* adalah *Rationalization* (Rasionalisasi) yang dapat diprosikan dalam *Change Of Auditor* dan *Audit Opinion* (Umar et al., 2020).

Rasionalisasi seseorang adalah sikap dan perilaku yang membenarkan kejahatan, penipuan, dan penipuan yang telah dilakukannya. Seseorang yang awalnya tidak berniat melakukan kecurangan dapat menjadi penipu melalui rasionalisasi dan dianggap sebagai hal yang wajar. Ketika kegagalan audit terulang, rasionalisasi akan terus berlanjut. Menurut Skousen et al. (2008), pergantian auditor perusahaan dapat mengakibatkan kegagalan audit. Hal ini dikarenakan auditor baru masih kurang memahami kondisi perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, manajemen telah melakukan kecurangan yang tidak diketahui oleh auditor eksternal (Lestari & Jayanti, 2021). Karena kecurangan bukanlah temuan yang dibuat oleh auditor eksternal, manajemen akan terus melakukan pelaporan keuangan yang curang dan menganggap hal ini wajar.

Menurut Salim (2014), *Change in Auditor* (pergantian auditor) disebut juga pergantian KAP atau pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien karena



alasan tertentu. Menurut Nurbaiti & Suatkab (2019), perusahaan mengganti auditor untuk menyembunyikan kecurangan karena auditor sebelumnya mengetahui adanya kecurangan perusahaan. Rasionalisasi manajemen adalah hubungan antara manajemen dan auditor. Hal ini dengan alasan bahwa persepsi auditor mempengaruhi risiko dan hasil audit yang menimbulkan kekhawatiran dari pihak eksekutif (Fitri et al., 2019). Penghapusan bukti kecurangan atau pemalsuan oleh auditor sebelumnya ditunjukkan dengan penunjukan auditor baru. Menurut Syahria (2019) dan Amalia & Triyanto (2022) tren ini berusaha menggantikan auditor independen untuk menghilangkan bukti kecurangan dalam bisnis.

Mengingat keadaan yang ada di dalam perusahaan, auditor dapat menawarkan berbagai perspektif tentang entitas yang menjadi subjek audit. Tanpa penjelasan, salah satu opini auditor adalah wajar tanpa pengecualian. SAS No. 99 menegaskan bahwa opini audit dapat digunakan untuk mengevaluasi rasionalisasi perusahaan (Ayuningrum et al., 2021). Bergantung pada keadaan di perusahaan, auditor dapat menawarkan berbagai pendapat mengenai entitas yang diaudit. Pendapat ini juga merupakan bentuk toleransi dari auditor mengenai manajemen laba. Salah satu opini yang diberikan auditor adalah wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan. Karena auditor mentolerir kesalahan yang mereka buat melalui bahasa penjas menurut opininya, hal ini memungkinkan manajemen untuk merasionalisasi atau menganggap bahwa kesalahan tersebut tidak salah (Eksandy & Sari, 2022).

Faktor keempat *Fraud Diamond* adalah *Capability* yang diprosikan dalam *Change In Director*. Menurut Horwath (2011), kapasitas seseorang adalah kemampuannya untuk mengidentifikasi kekurangan yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan tindakan penipuan yang hanya akan menguntungkan dirinya atau kelompoknya. Menurut Riandani & Rahmawati (2019), dewan direksi dianggap memiliki kapabilitas yang kuat karena memiliki peran yang signifikan dalam menentukan setiap keputusan perusahaan.

Menurut Sihombing & Rahardjo (2014), pergantian direksi seringkali melibatkan isu-isu yang melibatkan politik dan kepentingan pihak tertentu, yang seringkali menimbulkan konflik. Hal ini akan membuat perusahaan mengalami banyak tekanan karena kondisi komando dan kendali atas aktivitas perusahaan akan menjadi

tidak stabil. Hal ini akan mendorong orang yang memiliki kemampuan lebih untuk merancang strategi dan mengetahui kapan waktu yang tepat untuk melakukan penipuan dengan memanfaatkan ketidakstabilan tersebut untuk mendapatkan apa yang diinginkan (Amalia & Triyanto, 2022). Dengan memanfaatkan jabatannya, CEO, direksi, atau kepala divisi lainnya dapat mempengaruhi orang lain untuk mempercepat tindakan kecurangan, yang dapat menjadi faktor penentu terjadinya kecurangan. Pergantian direksi dapat mengakibatkan kinerja awal tidak optimal karena membutuhkan waktu, dan ketika kewenangan dialihkan dari direksi lama kepada direksi baru dengan maksud untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya dapat menimbulkan *stress period* yang meningkatkan peluang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Eksandy & Sari, 2022).

Sebuah penelitian yang dilakukan Eksandy & Sari (2022) mengungkapkan bahwa *Fraud Diamond* memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Penelitian yang berjudul pengaruh elemen *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan mengkaji pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa elemen-elemen *fraud diamond* memiliki pengaruh untuk mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian Ayuningrum et al. (2021) yang menganalisis pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukkan pengaruh secara positif antara *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan M. Adam Prayoga & Eka Sudarmaji (2019) membuktikan bahwa faktor-faktor dalam *diamond fraud* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kapabilitas diduga masih belum dapat membuktikan pengaruhnya terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Ini karena setiap bisnis memiliki karakteristik unik yang membuat penipuan sulit ditemukan. Sementara itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor lain yang belum dieksplorasi dapat berkontribusi terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

Penelitian lainnya dengan judul *Fraud Diamond dan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia* oleh Rasiman & Rachbini (2018) menyimpulkan bahwa *pressure, opportunity,*

*rationalization*, dan *capability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Selain itu hasil penelitian Yulistyawati et al, 2019 yang berjudul *The analysis of the factor that causes fraudulent financial reporting with fraud diamond* membuktikan bahwa terdapat 2 elemen *Fraud Diamond* yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yaitu *Opportunity* dan *Rationalization*. Sedangkan elemen *Pressure* dan *Capability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian Nurbaiti & Suatkab (2019) menyatakan secara simultan elemen *fraud diamond* berupa *financial target*, *external pressure*, *financial stability*, *nature of industry*, *ketidakefektifan pengawasan*, *change in auditor*, *audit opinion*, dan *change in director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari telaah studi literatur dapat disimpulkan *Fraud Diamond* dapat berpengaruh untuk mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Elemen-elemen *Fraud Diamond* yang terdiri dari *Pressure* diproksikan ke dalam *Financial Stability*, *External Pressure*, dan *Financial Target*. *Opportunity* diproksikan ke dalam *nature of industry* dan *ineffective monitoring*. *Rationalization* diproksikan ke dalam *change in auditor* dan *audit opinion*. *Capability* diproksikan dengan *change in difector* berpengaruh untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Sebagian besar hasil penelitian menunjukkan *Fraud Diamond* yang terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* dapat berperan efektif dalam meminimalisir *fraud* dengan dilakukannya deteksi terhadap kecurangan laporan keuangan yang ada di perusahaan. Meskipun salah satu penelitian menunjukkan *fraud diamond* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena sistem dalam perusahaan yang diteliti memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penerapan analisis *fraud diamond* maka semakin berkurang pula risiko terjadinya *fraud* kecurangan laporan keuangan di perusahaan. Penerapan analisis *fraud diamond* dalam pengendalian internal dapat mengantisipasi *fraud* kecurangan laporan keuangan di perusahaan. Semakin baik dan berkualitas analisis *fraud diamond* yang dilakukan di perusahaan maka risiko *fraud* kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan dapat diminimalisir.

## Daftar Pustaka

- ACFE Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 44–62. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2011). *Fraud Examination*. Cengage Learning. <https://books.google.co.id/books?id=SBzJYBs-FPIC>
- Amalia, H. F., & Triyanto, D. N. (2022). Model Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks IDX30 Tahun 2015-2019. *Journal Ekonbis Review-Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 96–105.
- Andrean, I., & Salim, S. (2021). Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi, November*, 187–207. <http://ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/773%0Ahttps://ecojoin.org/index.php/EJE/article/download/773/754>
- Anita Primastiwi, Sri Ayem, & Saeful. (2021). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 95–110. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i2.3256>
- Ayuningrum, L. M., Murni, Y., & Astuti, S. B. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jiap*, 1(1), 1–13.
- Ekonomi, G. (2020). *Pengertian Fraud Menurut Para Ahli*. Sarjana Ekonomi. <https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-fraud-menurut-para-ahli/>
- Eksandy, A., & Sari, R. U. (2022). Pengaruh Elemen Fruad Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1).
- Farmashinta, P., & Yudowati, S. P. (2019). *Jurnal Ke 1 Prima Pengaruh Fraud Pentagon Thdp Lp Keuangan*. 3(3).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *SAK Efektif Per 1 Januari 2021*. Ikatan Akuntan Indonesia. [https://web.iaiglobal.or.id/SAK-Umum-Efektif/SAK Efektif per 1 Januari 2021](https://web.iaiglobal.or.id/SAK-Umum-Efektif/SAK%20Efektif%20per%201%20Januari%202021)
- Kompas.com. (2020). *DPR Panggil Dirut BTN Terkait Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan DPR Panggil Dirut BTN Terkait Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan*. [Www.Kompas.Com. https://pemilu.kompas.com/read/2020/02/03/151601726/dpr-panggil-dirut-btn-terkait-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan](https://pemilu.kompas.com/read/2020/02/03/151601726/dpr-panggil-dirut-btn-terkait-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan)
- Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 38–49. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1491>
- Mukaromah, I., & Budiwitjacksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61–72. [http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak page61](http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page61)
- Natalia, T. M., & Luhgiatno, M. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap

- Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (Jimat)*, Volume 12, 2.
- Nurbaiti, A., & Suatkab, N. (2019). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(2), 186–195. <http://journals.telkomuniversity.ac.id/ijm/article/view/1922>
- Nurmala, P., & Rahmawati, A. S. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Tangible Journal*, 4(2), 200–213. <https://doi.org/10.47221/tangible.v4i2.77>
- Putri, R. A. W., & Nugroho, A. H. D. (2022). Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Determinan Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 931–942. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3026/2544>
- Rachman, F. F. (2018). *Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK Baca artikel detikfinance, “Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK” selengkapnya* <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-o>.  
Www.Finance.Detik.Com.<https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>
- Rasiman, R., & Rachbini, W. (2018). Fraud Diamond dan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi&Perpajakan(JRAP)*, 5(02), 188–200. <https://doi.org/10.35838/jrap.v5i02.185>
- Riandani, M. A., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon, Kepemilikan Institusional dan Asimetris Informasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 179–189. <https://doi.org/10.18196/rab.030244>
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–12.
- Sukmawati, A. (2021). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon (Studi Empiris Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Innovation and Applied Technology*, 7(2), 1247–1255. <https://doi.org/10.21776/ub.jiat.2021.006.02.5>
- Umar, H., Partahi, D., & Purba, R. B. (2020). Fraud diamond analysis in detecting fraudulent financial report. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 6638–6646.
- Yulistyawati, N. K. A., Suardikha, I. M. S., & Sudana, I. P. (2019). The analysis of the factor that causes fraudulent financial reporting with fraud diamond. *Jurnal Akuntansi&AuditingIndonesia*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss1.art1>